

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss) merupakan tanaman hortikultura yang daunnya biasa dikonsumsi sebagai sayuran, yang dibutuhkan sehari-hari untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Bayam merah memiliki rasa yang enak, lunak, dan memiliki banyak serat yang baik untuk pencernaan. Tanaman bayam merah berasal dari Amerika tropik yang saat ini sudah tersebar ke seluruh dunia. Bayam merah memiliki nilai ekonomis tinggi dibandingkan jenis bayam lainnya, disebabkan karena permintaan yang cukup tinggi dari supermarket, restoran dan rumah makan lainnya. Bayam merah mengandung protein, vitamin A, vitamin B, vitamin C dan garam mineral penting seperti kalium, fosfor, dan besi (Sunarjono, 2003). Ditinjau dari aspek klimatologis, aspek teknis dan sosialnya Indonesia mempunyai kelayakan budidaya bayam merah (Rukmana, 1994).

Beberapa proses dalam budidaya seperti pemangkasan yang merupakan kegiatan menghilangkan pucuk, cabang, atau ranting pada tanaman bertujuan untuk meningkatkan hasil panen sayuran daun karena pada prinsipnya pemangkasan pucuk dapat merangsang munculnya tunas-tunas baru. Pemangkasan memiliki tujuan lain yaitu agar cahaya matahari dapat menyinari seluruh bagian tanaman, sehingga proses fotosintesis berlangsung sempurna serta mengurangi kelembaban supaya tanaman terhindar dari hama dan penyakit (Sudaryati dan Sugiharti, 1989). Bagian dari tanaman yang dipangkas perlu diperhatikan karena ranting dan cabang pada struktur pohon memiliki peluang dalam membentuk ranting reproduktif atau ranting vegetatif (Marini, 1985).

Pemupukan merupakan usaha untuk mendapatkan kondisi kesuburan atau unsur hara tanah yang cukup karena untuk menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang bagus, tanaman menghendaki tanah yang gembur, unsur haranya tercukupi, dengan aerasi dan drainase yang baik (Bandini dan Azis, 2005). Pemberian pupuk organik dapat memperbaiki sifat fisik tanah, kimia dan aktifitas mikroorganisme tanah (Hsieh dan Hsieh, 1990). Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian pupuk organik

kotoran sapi dan saat pemangkasan yang berbeda terhadap pertumbuhan tanaman bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss).

### **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini ingin mengetahui respon pertumbuhan tanaman bayam merah akibat pemangkasan dan pemberian pupuk kotoran sapi yaitu melalui pengamatan jumlah daun, jumlah tunas, luas daun per tanaman, berat basah total tanaman dan berat kering total tanaman.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana interaksi perlakuan pemangkasan dan pemberian pupuk kotoran sapi terhadap tanaman bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss)?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui interaksi pemangkasan dan pemberian pupuk kotoran sapi terhadap tanaman bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss).

### **1.5 Hipotesis**

Diduga terjadi interaksi pada perlakuan pemangkasan dan pemberian pupuk kotoran sapi terhadap tanaman bayam merah (*Alternanthera amoena* Voss).